

Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA : Analisis Pada Siswa Fase-E

Sindi Aulia¹, Linda Rohmatul Maula², Moh. Syadidul itqan³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

* Correspondence e-mail; korespondensi@mail.com

Article history

Submitted: 2024/06/19;

Revised: 2024/06/20;

Accepted: 2024/09/20

Abstract

Social media is often used to communicate, share information, and fill free time. Its use can affect student learning achievement, with varying impacts depending on the context and research method. The purpose of this study is to conduct an in-depth analysis related to the influence of social media use on students' mathematics learning achievement in phase-E at SMA Negeri 1 Gamping. In its implementation, this study involved 30 students selected as a sample to represent the population. This study uses a quantitative approach with a correlational method to reveal the relationship between the intensity of social media use and students' mathematics learning outcomes in more detail and objectively, the results of the analysis show a significant relationship between social media use and student learning achievement, with a calculated t value $> t$ table ($21.771 > 2.048$) and a sig. value of $0.000 < 0.05$. This indicates that the use of social media has an impact on students' mathematics learning achievement

Keywords

Analysis, Social Media, Academic Achievement, High School



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era modern telah menghasilkan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Adisaputro, 2020; Aminullah & Ali, 2020; Putri, 2023). Produksi informasi yang sebelumnya terbatas pada lembaga-lembaga tertentu kini menjadi domain yang dapat diakses oleh setiap individu. Kehadiran internet dan platform seperti Facebook, Instagram, serta TikTok memungkinkan komunikasi lintas batas geografis tanpa hambatan (Fathoni & Muqorrobin, 2024; Swastiwi, 2024; Taka et al., 2025). Menurut Allioui & Mourdi (2023), media sosial merupakan platform berbasis internet yang memfasilitasi pengguna untuk berbagi, berinteraksi, dan membangun koneksi sosial di ruang virtual, sehingga kemudahan aksesnya telah mengubah pola komunikasi manusia dan menjadikan teknologi informasi sebagai bagian integral kehidupan modern (D. H. Siswanto et al., 2025).

Berbagai platform media sosial memiliki fitur unik yang menarik pengguna untuk menghabiskan lebih banyak waktu di dunia digital. Facebook dengan fitur

jejaringnya, atau Instagram dan TikTok yang fokus pada konten visual, menjadi sumber hiburan dan informasi. Internet memberikan akses tak terbatas ke berbagai situs web, memenuhi kebutuhan mulai dari bisnis, hobi, pendidikan, hingga transaksi online. Perangkat elektronik modern seperti smartphone dan tablet memungkinkan orang untuk terhubung kapan saja dan di mana saja (Hatmoko et al., 2024). Internet telah menjadi kebutuhan dasar yang tak terpisahkan dari rutinitas harian, menciptakan ruang virtual yang menjadi bagian integral dari kehidupan modern.

Dalam dunia pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi menjadi fokus utama untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif (Fathoni & Syaifuddin, 2024; Rofiq, 2019; Umami & Wahyudi, 2025). Media sosial memainkan peran penting dalam membuka peluang kolaborasi antara siswa dan guru. Yogyanto et al. (2024) menunjukkan bahwa media sosial dapat memperluas jaringan pertemanan dan memotivasi siswa dalam belajar. Namun, dampak negatif seperti berkurangnya waktu belajar, menurunnya fokus, dan konsekuensi moral negatif juga harus diwaspadai. Dengan demikian, lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam membimbing siswa untuk menggunakan media sosial secara bijaksana, sehingga dampak positifnya dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Literasi media telah menjadi keterampilan penting bagi generasi muda di era globalisasi ini. Suryatama et al. (2024) menekankan bahwa literasi media membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk menganalisis konten secara kritis. Keterampilan ini sangat penting karena informasi di media sosial tidak selalu dapat diandalkan dan sering mengandung berita palsu. Wahyuni et al. (2024) menyatakan bahwa melalui literasi media, siswa tidak hanya memperoleh wawasan global, tetapi juga dapat memilah informasi yang relevan dan bermanfaat. Pendidikan literasi media juga menjadi upaya untuk mencegah penyalahgunaan media sosial sehingga siswa dapat lebih fokus pada pencapaian akademik dan pengembangan karakter.

Siswa Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu kelompok paling aktif dalam menggunakan media sosial. Tarso et al. (2024) menyebutkan bahwa siswa lebih rentan terhadap kecanduan internet dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh fase transisi menuju kedewasaan yang sering ditandai dengan ketidakstabilan emosional dan psikologis. Media sosial di satu sisi memberikan manfaat dengan menawarkan akses mudah ke literatur online dan bahan belajar lainnya. Namun, penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan yang memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa.

Dalam konteks pembelajaran, peran guru telah mengalami perubahan signifikan. Guru tidak lagi hanya menjadi sumber utama pengetahuan, tetapi juga fasilitator yang mendukung siswa dalam mengakses informasi secara mandiri. Media

sosial menjadi alat penting dalam memfasilitasi pertukaran informasi akademik. Melalui grup diskusi atau platform pembelajaran daring, siswa dapat memperluas jaringan komunikasi, terlibat dalam diskusi, dan berbagi wawasan dengan teman-teman mereka.

Siswa di SMA N 1 Gamping, misalnya, menunjukkan fenomena menarik dalam penggunaan media sosial. Di dalam kelas, siswa sering kali lebih fokus pada smartphone mereka daripada pada materi yang disampaikan oleh guru. Fenomena serupa juga terlihat di area sekolah lainnya, seperti kantin, di mana interaksi langsung antar siswa sering digantikan oleh aktivitas media sosial (Suryani et al., 2024). Namun, tidak semua siswa menggunakan media sosial secara tidak bertanggung jawab. Sebagian dari mereka memanfaatkannya untuk berbagi tugas, mendiskusikan topik pembelajaran, dan menciptakan pengalaman positif yang mendukung aktivitas akademik mereka.

Dampak media sosial terhadap pembelajaran siswa telah menjadi topik yang banyak dikaji dalam penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa efek media sosial dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada tujuan dan cara penggunaannya. Siswa yang menggunakan media sosial untuk keperluan akademik, seperti menyelesaikan tugas atau mencari informasi terkait studi mereka, cenderung mendapatkan manfaat yang signifikan (Widyastuti et al., 2024). Namun, jika penggunaan media sosial tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan menurunkan produktivitas, yang pada akhirnya berdampak negatif pada pembelajaran.

Tantangan terbesar dalam penggunaan media sosial adalah risiko kecanduan dan gangguan konsentrasi. Namun, di sisi lain, media sosial juga menawarkan peluang besar jika digunakan dengan bijak. Literasi digital menjadi kunci untuk mengoptimalkan manfaat media sosial sekaligus meminimalkan dampak negatifnya. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat diarahkan untuk menggunakan media sosial secara produktif, menjadikannya sebagai alat yang mendukung pembelajaran mereka. Dengan pemanfaatan yang tepat, media sosial memiliki potensi besar untuk menjadi alat yang mendukung proses pembelajaran di era digital. Kolaborasi antara siswa, guru, dan institusi pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang seimbang dan inovatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih dalam konteks tertentu. Sampel dipilih menggunakan teknik *Saturation Sampling*, melibatkan seluruh populasi yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu 30 siswa fase-E SMA N 1

Gamping. Data dikumpulkan melalui angket berbasis skala Likert lima tingkat dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk mengidentifikasi hubungan langsung antara variabel bebas dan terikat. Proses analisis ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola hubungan antar variabel yang diteliti dan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah guna menganalisis pengaruh penggunaan media social (X) dan prestasi akademik siswa (Y) menggunakan regresi linier sederhana yang diolah dengan software SPSS-25. Setelah dilakukan proses analisis, maka disajikan hasil regresi linier sederhana seperti pada output berikut. Sebelum menggunakan teknik regresi linier, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan taraf signifikansi 5%. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS-25.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Learning achievement	.141	30	.121	.948	30	.270
Use of social media	.128	30	.200*	.949	30	.144

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji Shapiro-Wilk, data prestasi belajar (statistik 0,948; Sig. 0,270) dan penggunaan media sosial (statistik 0,949; Sig. 0,144) berdistribusi normal karena nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05. Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pada variabel prestasi belajar dan penggunaan media sosial berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Analisis kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas menggunakan program SPSS-25.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Learning achievement	Based on Mean	.815	5	23	.517
	Based on Median	.622	5	23	.648
	Based on Median and with adjusted df	.621	5	18.177	.649
	Based on trimmed mean	.806	5	23	.522

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,517 untuk hubungan antara pemanfaatan media sosial dan prestasi belajar. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, data dianggap memiliki distribusi yang homogen. Koefisien determinasi (R

Square) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel X dapat memengaruhi variabel Y. Berikut ini disajikan hasil pengujian koefisien determinasi (R Square).

Tabel 3. Rangkuman Model Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.908	.906	1225.38638

a. Predictors: (Constant), Use_of_social_media

b. Dependent Variable: Learning_achievement

Berdasarkan ringkasan model SPSS-25 yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,908. Ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini, variabel X berkontribusi sebesar 90,8% terhadap variabel Y, sementara sisanya sebesar 9,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 4. Hasil Uji ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	711698644.162	1	711698644.162	473.969	.000 ^b
	Residual	72075445.118	48	1501571.773		
	Total	783774089.280	49			

a. Dependent Variable: Learning achievement

b. Predictors: (Constant), Use of social media

Pada tabel ANOVA di atas, dilakukan analisis untuk menentukan apakah variabel X memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hasil output menunjukkan nilai Fhitung sebesar 473,969 dengan tingkat signifikansi probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y. Untuk menghitung nilai ttabel, digunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,025, dan df dihitung dengan N-

Jika nilai thitung $>$ ttabel, ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Sebaliknya, jika thitung $<$ ttabel, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Proses ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS-25 untuk memperoleh hasil.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	360.799	270.167		1.335	.188
	Use_of_social_media	1.133	.052	.953	21.771	.000

a. Dependent Variable: Learning_achievement

Dari tabel di atas, diperoleh nilai thitung sebesar 21,771 dengan nilai sig. 0,000, jumlah sampel $N=30$, df dihitung sebesar $30-2=28$. Berdasarkan taraf signifikansi 0,025, diperoleh nilai ttabel sebesar 2,048. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai thitung $>$ ttabel ($21,771 > 2,048$) dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial dan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Dengan kemajuan teknologi, media sosial dengan cepat berkembang dari sekadar sumber hiburan menjadi alat yang mendukung proses pembelajaran. Tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk interaksi sosial, media sosial kini menyediakan berbagai informasi yang relevan dengan bahan ajar. Platform seperti YouTube, IG, dan WhatsApp sering digunakan oleh siswa untuk mencari materi pelajaran, terlibat dalam diskusi akademik, dan berbagi sumber belajar. Menurut Thurston et al. (2020), penggunaan media sosial terbukti berdampak pada pembelajaran siswa, dengan koefisien korelasi tinggi sebesar 0,908. Temuan ini sejalan dengan Permana et al. (2024), yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial secara tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Media sosial memudahkan siswa mengakses berbagai sumber informasi yang sebelumnya sulit dijangkau (Astiwi et al., 2024). Berkat kemajuan teknologi, siswa kini dapat mencari dan mendapatkan penjelasan tentang berbagai topik pembelajaran hanya dengan mengakses platform media sosial. Hal ini tentu memberikan dampak positif, karena siswa dapat belajar dengan fleksibel dan mandiri. Tarso et al. (2024) menekankan bahwa kemudahan akses ini memungkinkan siswa untuk menghubungi guru atau teman sebaya mereka guna mendiskusikan materi yang belum mereka pahami. Proses ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman akademik mereka.

Saat ini, banyak platform media sosial yang menyediakan konten edukasi yang dapat dimanfaatkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap subjek tertentu. Platform seperti YouTube, misalnya, menawarkan video tutorial yang dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan di kelas. Penelitian Setiawan et al. (2024) dan Wahyuni et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sumber belajar telah meningkatkan keterampilan kognitif siswa (Setiawan & Fatmawati, 2024; Wahyuni & Adnan, 2024). Selain itu, media sosial menyediakan berbagai artikel, e-book, dan forum diskusi yang dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap topik tertentu. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa di luar jam kelas formal.

Penelitian yang dilakukan oleh Moghaddam & Esmaeilpour (2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan media sosial dan pembelajaran siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya alat hiburan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai alat pendukung pembelajaran yang efektif (Morady Moghaddam & Esmaeilpour, 2023). Namun, seperti yang ditemukan dalam penelitian Hanama et al. (2024), hubungan ini relatif rendah dengan nilai korelasi sebesar 0,908. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada pengaruh, media sosial bukanlah faktor utama yang menentukan pembelajaran siswa, melainkan faktor pendukung dalam proses belajar.

Banyak siswa kini menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan guru dan teman sebayanya dalam menyelesaikan tugas atau berbagi informasi materi pelajaran. Siswanto et al. (2024) menyebutkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan globalisasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring dan media sosial memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk berinteraksi tanpa batasan waktu atau tempat (E. Siswanto et al., 2025). Selain menghemat waktu dan biaya, pembelajaran daring juga memudahkan akses materi pelajaran. Temuan Iswara et al., (2023) menunjukkan media sosial membantu siswa mendapatkan informasi secara real-time, sementara penelitian Hidayati & Yansi (2020) mengungkapkan bahwa media sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mencari informasi yang mendukung pembelajaran.

Penggunaan media sosial secara bijak memiliki potensi untuk memberikan dampak positif bagi siswa. Penelitian Sitopu et al. (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan medsos sosok untuk peningkatan positif belajar siswa. Sebaliknya, penggunaan media sosial untuk hiburan dapat memberikan dampak negatif, karena dapat mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk aktivitas belajar. Oleh karena itu, siswa perlu mengelola penggunaan media sosial mereka agar tidak mengganggu fokus akademik. Tujuan yang jelas dalam penggunaan media sosial akan menentukan apakah media sosial memberikan dampak positif atau negatif terhadap pembelajaran siswa.

Studi relevan, seperti yang ditemukan oleh Asad et al. (2022), menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media sosial terhadap aktivitas seseorang sangat dipengaruhi oleh tujuan pribadi individu tersebut (Rini et al., 2022). Jika tujuan penggunaan media sosial adalah untuk belajar dan memperoleh informasi, maka dampaknya akan positif bagi pembelajaran. Namun, jika hanya digunakan untuk hiburan, media sosial cenderung mengurangi waktu belajar dan mengalihkan perhatian siswa dari materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki kesadaran diri dalam menggunakan media sosial dengan cara yang mendukung perkembangan akademik mereka.

Salah satu manfaat utama penggunaan media sosial untuk pembelajaran adalah fleksibilitasnya. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan pun dan di mana pun, sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam kelas formal. Dengan media sosial, siswa tidak terbatas pada waktu dan tempat tertentu untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk memahami materi pelajaran. Keunggulan ini sangat mendukung pengembangan pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, media sosial memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran siswa, terutama ketika digunakan secara bijak. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan korelasi yang rendah antara penggunaan media sosial dan pembelajaran, dampak positif media sosial sebagai alat belajar sangat jelas terlihat. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menggunakan media sosial dengan tujuan yang jelas, seperti mencari informasi dan terlibat dalam diskusi, sehingga media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran dan pengembangan diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($21,771 > 2,048$) dan nilai $sig. 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh media sosial terhadap hasil belajar siswa fase E di SMA N 1 Gamping. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru menggunakan hasil penelitian ini untuk memberikan wawasan kepada siswa.

REFERENCES

- Adisaputro, S. E. (2020). Pengembangan sumber daya manusia di era Milenial membentuk manusia bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).
- Aminullah, M., & Ali, M. (2020). Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(1), 1–23.
- Fathoni, T., & Muqorrobin, S. (2024). Development of the Creative Economy of the Village Karang Taruna Community Based on YouTubers and Microstokers. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 5(1), 61–74.
- Fathoni, T., & Syaifuddin, A. (2024). Literature Review: Urgensi Metode Diskusi Dan Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 167–178.

- Morady Moghaddam, M., & Esmaeilpour, F. (2023). Persuasive language in ELT-related ads on social media. *Journal of Psycholinguistic Research*, 52(4), 1263–1288.
- Putri, R. A. (2023). Pengaruh teknologi dalam perubahan pembelajaran di era digital. *Journal of Computers and Digital Business*, 2(3), 105–111.
- Rini, A. D., Burhan, S. Y., Agusalam, L., Panjaitan, M., Purwandaya, B., Abdullah, Z., & Pasaribu, B. (2022). Pemberdayaan Kaum Perempuan dalam Pengembangan Model Bisnis Berbasis Ekonomi Biru. *Jurnal Karinov*, 5(1), 70–74.
- Rofiq, C. (2019). Kepemimpinan transformasional dalam lembaga pendidikan madrasah. *Jurnal Penelitian Agama*, 20(2), 203–226.
- Setiawan, S., & Fatmawati, N. (2024). Urgensi Perlindungan Identitas Anak Melalui Media Sosial. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 700–712.
- Siswanto, D. H., Kristiawan, Y., & Zarkasyi, C. N. (2025). Pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar matematika: Analisis kuantitatif pada siswa fase-E. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 4(1), 49–57.
- Siswanto, E., Magriyanti, A. A., & Bachtari, A. (2025). Penerapan Teknologi Sistem Informasi untuk Mendukung Informasi dan Promosi pada Kaliwungu Printing. *Teknik: Jurnal Ilmu Teknik Dan Informatika*, 5(1), 36–46.
- Swastiwi, A. W. (2024). *Globalisasi dan Media: Konvergensi Budaya dan Komunikasi*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Taka, E. L., Andung, P. A., Nope, H. A., Konradus, B., & Dupe, F. (2025). Transformasi Komunikasi Antarbudaya di Perbatasan Indonesia–Timor Leste Melalui Media Sosial Facebook. *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 14(1), 107–1017.
- Umami, S., & Wahyudi, K. (2025). Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3550–3559.
- Wahyuni, S., & Adnan, M. F. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Politik Kaum Perempuan dalam Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 2024 di Kab. Solok. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 4(2), 13.